



### PENGARUH LABA BERSIH, HUTANG & ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN *DIVIDEND* PADA PERUSAHAAN *MANUFACTURE* YANG *LISTING* DI BEI TAHUN 2013 - 2015

<sup>1)</sup>Widjanarko, <sup>2)</sup>Nurmelia Safitri

<sup>1) 2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

<sup>1) 2)</sup>Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

Email: <sup>1)</sup>[widjanarko.wi@yahoo.com](mailto:widjanarko.wi@yahoo.com)

#### ABSTRACT

*The Objective of this research to know the influence of net profit, bank credit and the cashflow have significant influence to dividend payout in the manufacturing company that listing at Indonesia Stock Exchange between 2013-2015. Data that were used in this research using secondary data that published in website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). It used the quantitative analysis method to do this research, by statistics like regression analysis and test of classic assumption. The result of this research show that the net profit, bank credit and the cashflow influenced the dividend payout.*

**Keywords:** *Net Profit, Cash Flow, Debt, Dividend*

## I. PENDAHULUAN

### 2.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan diharapkan agar perusahaan tersebut dapat terus menjalankan usahanya, berkembang pesat dan *eksis* untuk waktu yang selama lamanya. hal ini sering kali dikenal dengan istilah *going concern*.

Pasar Modal adalah salah satu alternatif pembiayaan bagi perusahaan. Karena itu setiap perusahaan yang memerlukan pembiayaan atau investasi dapat menggunakan pasar modal sebagai salah satu alternatifnya.

Untuk itu, bagi perusahaan yang memiliki modal melalui penjualan saham, maka perusahaan tersebut harus mempertimbangkan seberapa besar laba yang diperoleh dibagikan untuk para pemegang sahamnya. Keputusan perusahaan dalam mengalokasikan laba yang diperoleh untuk menentukan seberapa besar pembagiannya kepada seluruh pemegang sahamnya disebut dengan Kebijakan Dividen. Masing-masing perusahaan berhak untuk menentukan kebijakan dividen yang boleh berbeda, karena perusahaan bisa saja tidak dapat memperoleh dana untuk membayar pertumbuhan perusahaan.

Laba atau hasil yang diperoleh perusahaan akan ditanam sebagai laba ditahan dan sisanya akan dibagikan/dibayarkan kepada *shareholders* yang disebut dividen. Jumlah laba/keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi salah satu hal yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam membayar dividen. Laba atau keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan sebagian diberikan kepada *shareholders*-nya (investor) dalam bentuk dividen, sisanya dijadikan laba ditahan karena itu tingkat pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan bisa berbeda tergantung kebijakan setiap perusahaan.

## 2.2 Rumusan Masalah

Perumusan dalam penelitian ini adalah apakah laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi & hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen secara simultan dan parsial?

## 2.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi dan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kerangka Teori.

#### A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2010 : 105), “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”

#### B. Pemakai Laporan Keuangan

Para Pemakai Laporan Keuangan menurut Juliaty & Prastowo (2008;4-5):

- 1) Investor
- 2) Kreditor
- 3) Pemasok
- 4) *Shareholders* (para pemegang saham)
- 5) Pelanggan
- 6) Pemerintah
- 7) Karyawan
- 8) Masyarakat

#### C. Komponen-komponen Laporan Keuangan

- 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)  
 Dalam PSAK No.1 (Revisi 2013), “laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.”
- 2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif  
 Berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 2013) “Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (laporan penghasilan komprehensif) menyajikan, sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain: laba rugi, total penghasilan komprehensif lain, penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, menjadi total rugi laba dan penghasilan komprehensif lain.”
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas  
 PSAK No.1 (Revisi 2013) “Laporan perubahan ekuitas memuat informasi sebagai berikut:
  - a) Total laba rugi komprehensif selama suatu periode

- b) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;
  - c) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
    - laba rugi;
    - masing-masing pos penghasilan komprehensif lain; dan
    - transaksi dengan pemilik sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang mana tidak menyebabkan hilangnya pengendalian.”
- 4) Laporan Arus Kas  
Menurut PSAK (Revisi 2013), “Laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode”.
  - 5) Catatan Atas Laporan Keuangan  
Catatan laporan keuangan versi PSAK No.1 (Revisi 2013): “Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.”

#### **D. Pengertian Laba Bersih**

- 1) Jenis-Jenis Laba  
Salah satu ukuran keberhasilan perusahaan adalah mencari laba sebesar-besarnya. Laba intinya adalah ukuran efisiensi suatu perusahaan.
- 2) Tujuan Pelaporan Laba Bersih  
Tujuan pelaporan laba bersih menurut Suwardjono (2008:456) sebagai berikut:
  - Indikator efisiensi pemakaian dana di perusahaan yang diwujudkan dengan tingkat kembalian atas investasi;
  - Untuk mengukur prestasi atau kinerja.
  - Dasar penentuan pajak;
  - Sebagai pengendali alokasi sumber daya ekonomi suatu Negara;
  - Dasar penentuan & penilaian tarif dalam perusahaan publik;
  - Untuk pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang;
  - Dasar bonus dan kompensasi;
  - Alat motivasi dalam pengendalian perusahaan;
  - Dasar pembagian dividen
- 3) Faktor Yang Memengaruhi Laba  
Laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi faktor, yaitu: (Halim & Supomo, 2009: 49):
  - Biaya
  - Harga Jual
  - Volume Penjualan dan Produksi

### E. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas umumnya digunakan pengguna laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas. Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro”.

### F. Pengertian Dividen

Sunariyah (2010:48), menyatakan bahwa dividen ialah pembagian keuntungan/laba yang diberikan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut atas keuntungan/laba yang dihasilkan perusahaan.

#### 1) Jenis- jenis Dividen

Menurut Ika Yoana Yustitiningrum (2013: 32), jenis-jenis dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada *shareholders*-nya adalah:

- *Cash dividend*, yaitu dividen yang dibagikan secara tunai atau kas.
- *Property dividend*, dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk aktiva selain kas, misalnya mesin, inventori, dan lain-lain.
- *Script dividend*, yaitu dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam 2 (dua) kali pembayaran atau lebih karena perusahaan dalam kesulitan likuiditas.
- *Liquidating dividend*, yaitu dividen dibagikan dengan tidak berdasarkan keuntungan yang diperoleh tetapi merupakan pengurangan modal.
- *Stock dividend*, yaitu dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk saham. Ini dimaksudkan untuk mengkapitalisasi pendapatan perusahaan sehingga tidak ada aset yang diberikan.

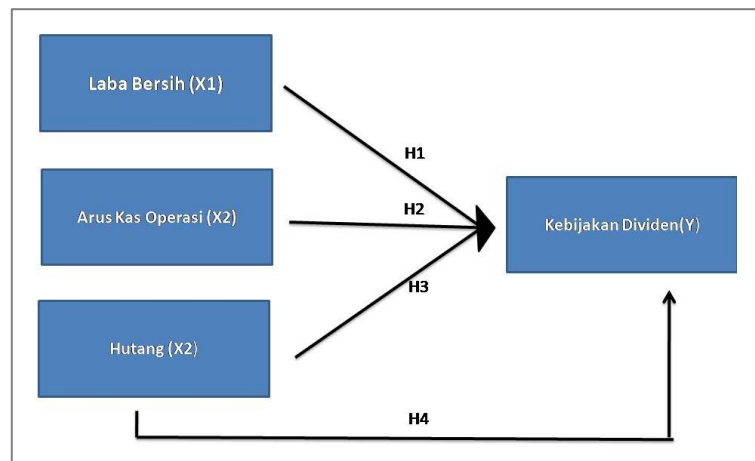
#### 2) Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Riyanto(2010:267), yang mempengaruhi kebijakan dividen:

- Posisi Likuiditas Perusahaan
- Kebutuhan dana untuk bayar Utang
- Tingkat Pertumbuhan Perusahaan  
Perusahaan cenderung menahan *earning*-nya dari pada dibayarkan sebagai *dividend* kepada *shareholders*-nya dengan mengingat batasan- batasan biayanya.
- Pengawasan terhadap Perusahaan  
Mempercayakan pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan kontrol terhadap perusahaan, berarti mengurangi *dividen payout ratio*-nya.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Objek penelitian yaitu perusahaan *manufacture* yang telah terdaftar (*listing*) di BEI yang mengeluarkan dividen dan laporan laba rugi periode 2013-2015. Ada tiga variabel independen yaitu laba bersih (X1), arus kas aktivitas operasi (X2) & Hutang (X3), variabel dependen yaitu kebijakan dividen (Y). Penelitian ini mengukur pengaruh laba bersih arus kas operasi & hutang terhadap kebijakan dividen.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *manufacture* yang *listing* di BEI pada periode 2013-2015. Pengambilan data melalui situs *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian selama 5 bulan terhitung sejak 30 April 2020 hingga 30 Agustus 2020.

#### 3.2 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan variabel yang akan diteliti maka hipotesisnya adalah:

Ha1: Terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap kebijakan dividen

Ha2: Terdapat pengaruh antara arus kas terhadap kebijakan dividen

Ha3: Terdapat pengaruh antara Hutang terhadap kebijakan dividen

Ha4: Terdapat pengaruh antara laba bersih, arus kas operasi & hutang terhadap kebijakan dividen

#### 3.3 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berarti penelitian ilmiah yang tersistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena dan hubungannya, yang bertujuan mengembangkan & menggunakan berbagai model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

##### A. Variabel Penelitian

Variabel dependen (Y) adalah kebijakan *dividend*. Sedangkan variabel independen (X) ialah laba bersih, hutang, arus kas operasi.

##### B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yaitu data sekunder yang didapatkan dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan, jenis data: dokumenter

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Studi Pustaka

Teori diperoleh dari artikel, literatur, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian & landasan teori. Pengumpulan data menggunakan data-data dividen, laporan rugi laba, hutang & laporan arus kas.

#### 2) Studi Dokumentasi

Data dikumpulkan dengan cara mencatat dokumen yang terkait dengan penelitian yaitu data tentang dividen, laba dan arus kas yang didapatkan melalui *Annual Report* (laporan tahunan) yang dipublikasikan di BEI.

### D. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

**Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel**

| NO | KETERANGAN  | JUMLAH |
|----|---|--------|
| 1  | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015                       | 123    |
| 2  | Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen periode 2013-2015                     | 22     |
| 3  | Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2013-2015 | 34     |
| 4  | Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba periode 2013-2015                         | 22     |
| 5  | Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian                                 | 22     |

Dari Kriteria *Point* 1,2,3, dan 4, dipilihlah 22 Perusahaan dengan data-data:

**Tabel 2. Perusahaan Sampel**

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN                   | TAHUN | LABA BERSIH | HUTANG      | ARUS KAS   | DEVIDEN    |
|----|------|-----------------------------------|-------|-------------|-------------|------------|------------|
| 1  | ASII | PT Astra Internasional TBK        | 2013  | 22.297      | 107.806     | 21.250     | 8.664      |
|    |      |                                   | 2014  | 22.131      | 115.840     | 14.963     | 8.744      |
|    |      |                                   | 2015  | 15.613      | 118.902     | 26.290     | 8.744      |
| 2  | DVLA | PT Darya-Varia Laboratoria        | 2013  | 125.796     | 275.351     | 106.931    | 52.640     |
|    |      |                                   | 2014  | 81.597      | 293.785     | 104.436    | 24.640     |
|    |      |                                   | 2015  | 107.894     | 402.760     | 214.166    | 78.114     |
| 3  | GJTL | PT Gajah Tunggal Tbk              | 2013  | 120.330     | 9.626.411   | 1.299.132  | 94.090     |
|    |      |                                   | 2014  | 283.016     | 10.485.032  | 152.146    | 34.848     |
|    |      |                                   | 2015  | 313.326     | 12.115.363  | 795.635    | 34.845     |
| 4  | GGRM | PT Gudang Garam Tbk               | 2013  | 4.383.932   | 213.539.800 | 2.472.971  | 1.539.270  |
|    |      |                                   | 2014  | 5.432.667   | 25.099.875  | 1.657.776  | 1.539.270  |
|    |      |                                   | 2015  | 6.452.834   | 25.497.504  | 320.082    | 1.539.270  |
| 5  | HMSP | PT HM Sampoerna Tbk               | 2013  | 10.818.486  | 13.249.559  | 10.802.179 | 9.945.027  |
|    |      |                                   | 2014  | 10.181.083  | 14.882.516  | 11.103.195 | 10.650.690 |
|    |      |                                   | 2015  | 10.363.308  | 5.994.664   | 81.116.300 | 12.250.485 |
| 6  | SMFG | PT Asahimas Flat Glass Tbk        | 2013  | 338.358     | 867.831     | 551.871    | 34.720     |
|    |      |                                   | 2014  | 464.152     | 844.685     | 564.250    | 34.720     |
|    |      |                                   | 2015  | 341.346     | 880.052     | 366.837    | 34.720     |
| 7  | CPIN | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk | 2013  | 2.528.690   | 5.700.518   | 2.061.273  | 754.308    |
|    |      |                                   | 2014  | 1.745.724   | 9.836.577   | 462.975    | 754.308    |
|    |      |                                   | 2015  | 1.832.598   | 12.123.488  | 1.707.438  | 295.164    |
| 8  | KLBF | PT Klabe Farma Tbk                | 2013  | 1.970.452   | 2.840.007   | 927.163    | 964.821    |
|    |      |                                   | 2014  | 2.122.677   | 2.675.166   | 2.316.125  | 796.877    |
|    |      |                                   | 2015  | 2.057.694   | 2.758.131   | 2.456.995  | 890.627    |
| 9  | TSPC | PT Tempo Scan Pasific Tbk         | 2013  | 638.535     | 1.581.513   | 448.669    | 260.777    |
|    |      |                                   | 2014  | 585.790     | 1.527.428   | 512.956    | 337.500    |
|    |      |                                   | 2015  | 529.218     | 1.947.588   | 778.361    | 288.000    |
| 10 | ICBP | PT Indofood CBP Sumber Makmur Tbk | 2013  | 2.235.040   | 8.621.314   | 1.993.496  | 1.084.557  |
|    |      |                                   | 2014  | 2.574.172   | 10.445.187  | 3.860.843  | 1.107.882  |

|    |      |  |      |           |            |           |           |
|----|------|--|------|-----------|------------|-----------|-----------|
|    |      |  | 2015 | 2.923.148 | 10.173.713 | 3.485.533 | 1.294.472 |
| 11 | EKAD | PT Ekadharna<br>Internsional Tbk                     | 2013 | 39.450    | 105.893    | 23.212    | 5.590     |
|    |      |  | 2014 | 40.985    | 143.820    | 4.641     | 6.288     |
|    |      |  | 2015 | 47.040    | 97.730     | 100.935   | 6.288     |
| 12 | INAI | PT Indal Almunium<br>Industry Tbk                    | 2013 | 50.195    | 652.015    | 77.754    | 7.920     |
|    |      |  | 2014 | 22.058    | 771.921    | 42.164    | 2.534     |
|    |      |  | 2015 | 28.615    | 1.090.438  | 47.011    | 11.088    |
| 13 | INTP | PT Indocement Tunggal<br>Prakarsa                    | 2013 | 5.012.294 | 3.852.446  | 5.419.268 | 1.656.554 |
|    |      |  | 2014 | 5.293.416 | 4.307.622  | 5.344.607 | 3.313.109 |
|    |      |  | 2015 | 4.356.661 | 3.772.410  | 5.049.117 | 4.969.663 |
| 14 | SMSM | PT Selamat Sempura Tbk                               | 2013 | 352.701   | 716.547    | 448.032   | 122.372   |
|    |      |  | 2014 | 421.095   | 635.514    | 449.864   | 223.149   |
|    |      |  | 2015 | 461.307   | 779.860    | 536.111   | 179.958   |
| 15 | TOTO | PT Surya Toto Indonesia<br>Tbk                       | 2013 | 236.557   | 780.625    | 320.627   | 99.072    |
|    |      |  | 2014 | 295.861   | 936.489    | 307.708   | 99.072    |
|    |      |  | 2015 | 285.236   | 947.997    | 240.629   | 120.950   |
| 16 | TSRL | PT Trisula Internsional<br>Tbk                       | 2013 | 33.885    | 173.336    | 22.942    | 14.124    |
|    |      |  | 2014 | 36.522    | 213.369    | 51.371    | 9.843     |
|    |      |  | 2015 | 37.448    | 245.138    | 61.186    | 9.930     |
| 17 | UNVR | PT Unilever Indonesia Tbk                            | 2013 | 5.352.625 | 8.635.611  | 6.236.304 | 5.066.320 |
|    |      |  | 2014 | 5.926.720 | 9.534.156  | 6.462.722 | 5.394.411 |
|    |      |  | 2015 | 5.851.805 | 10.902.585 | 6.299.051 | 5.783.540 |
| 18 | SCCO | PT Supreme Cable<br>Manufacturing &<br>Comerence Tbk | 2013 | 104.962   | 1.054.421  | 20.804    | 51.395    |
|    |      |  | 2014 | 137.618   | 846.052    | 62.960    | 30.837    |
|    |      |  | 2015 | 159.119   | 850.791    | 197.980   | 41.116    |
| 19 | WIIM | PT Wismilak Inti Makmur<br>Tbk                       | 2013 | 132.322   | 463.327    | 33.786    | 7.559     |
|    |      |  | 2014 | 112.673   | 488.154    | 44.609    | 39.687    |
|    |      |  | 2015 | 131.081   | 398.991    | 62.869    | 28.348    |
| 20 | INDF | PT Indofood Sukses<br>Makmur Tbk                     | 2013 | 3.416.635 | 40.893.841 | 6.928.790 | 1.624.380 |
|    |      |  | 2014 | 5.229.489 | 45.803.053 | 9.269.318 | 1.246.821 |
|    |      |  | 2015 | 3.709.501 | 48.709.933 | 4.213.613 | 1.931.694 |
| 21 | ROTI | PT Nippon Indosari<br>Corpindo Tbk                   | 2013 | 158.015   | 1.045.725  | 314.587   | 37.285    |
|    |      |  | 2014 | 188.648   | 1.189.311  | 365.975   | 27.991    |
|    |      |  | 2015 | 270.538   | 1.517.788  | 555.511   | 15.792    |
| 22 | SKLT | PT Sekar laut Tbk                                    | 2013 | 11.440    | 170.418    | 26.893    | 2.072     |
|    |      |  | 2014 | 16.855    | 199.636    | 23.398    | 3.453     |
|    |      |  | 2015 | 20.066    | 225.066    | 29.666    | 2.762     |

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Data Penelitian

Metode analisis data menggunakan metode analisis statistik persamaan regresi berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *software* (perangkat lunak) *Microsoft Excel*, selanjutnya dilakukan berbagai pengujian lebih lanjut memakai *software* (perangkat lunak) SPSS Ver. 25. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian ke dalam *software* (perangkat lunak) SPSS tersebut dan menghasilkan *output - output* seperti metode analisis data dan sebagainya.

### 4.2 Analisis Data Penelitian

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

Laba bersih, hutang & arus kas operasi sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan DPR (*dividend payout ratio*) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah sampel 66 dapat dilihat hasilnya pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Lb                     | 66 | 9,34    | 16,2    | 12,9002 | 2,0132         |
| H                      | 66 | 11,49   | 19,18   | 14,3582 | 1,81254        |
| Ak                     | 66 | 8,44    | 18,21   | 12,9168 | 2,10636        |
| Deviden                | 66 | 5,71    | 118,21  | 40,0097 | 27,00433       |
| Valid N (listwise)     | 66 |         |         |         |                |

Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah:

- 1) Variabel laba bersih (Lb) memiliki nilai minimum 9,34 dan maksimum 16,20 dengan rata-rata laba bersih per lembar saham sebesar 12,9002.
- 2) Variabel Hutang (H) memiliki nilai minimum 11,49 dan maksimum 19,18 dengan rata-rata arus kas operasi per lembar saham sebesar 14,3582.
- 3) Variabel arus kas (Ak) operasi memiliki nilai minimum 8,44 dan maksimum 18,21 dengan rata-rata arus kas operasi per lembar saham sebesar 12,9168.
- 4) Variabel dividen memiliki nilai minimum 5,71 dan maksimum 118,21 dengan rata-rata dividen per lembar saham sebesar 40,0097.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

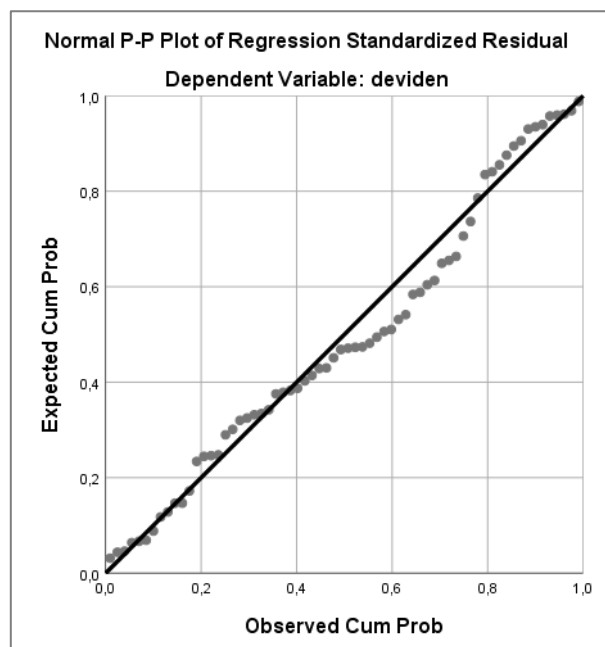
Pengujian normalitas menggunakan metode grafik P-P plot dan tes statistik non parametrik *one* sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S) hipotesisnya:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima, jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  berarti H<sub>0</sub> ditolak.

Metode Grafik P-P plot



**Gambar 2. Uji Normalitas P-P plot**



Dapat dilihat bahwa data titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis & juga mengikuti garis diagonal. Kesimpulan: nilai residual pada model regresi terdistribusi secara normal.

**Tabel 4. Kolmogorov-Smirnov**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 66                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 21,18713744             |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,095                    |
|                                    | Positive       | ,095                    |
|                                    | Negative       | -,056                   |
| Test Statistic                     |                | ,095                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4, kesimpulannya data dalam model regresi tersebut telah terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya  $> 0,05$  yaitu ( $0,200 > 0,05$ ), berarti nilai residual dalam model regresi itu telah terdistribusi secara normal jadi dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

## 2) Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya gejala multikolinearitas dilihat dengan besaran nilai korelasi antar variabel independen & besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir, yaitu *Tolerance*  $> 0,10$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ .

Pengambilan keputusan

### a) Melihat nilai tolerance

- Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai Tolerance  $> 0,10$ .
- Terjadi Multikolinearitas jika nilai tolerance kurang atau  $= 0,10$

### b) Melihat *Variance Inflation Factor* (VIF)

- Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF  $< 10,00$ .
- Terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF lebih dari atau sama dengan  $10,00$ .

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                         |       |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) |                         |       |
|                           | LB         | ,115                    | 8,725 |
|                           | H          | ,265                    | 3,770 |
|                           | AK         | ,147                    | 6,816 |

a. Dependent Variable: deviden

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa variabel independen, nilai *tolerance*-nya lebih besar dari  $0,10$  jadi tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF menunjukkan

variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dilakukan uji Glejser untuk meregresi nilai absolute residual regresi:  $[Ut] = a + BXt + vt$ .

**Tabel 6. Uji Heterokedasitas**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | -26,778                     | 21,568     |                           | -1,242 | ,219 |
| lb           | 2,369                       | 3,948      | ,177                      | ,600   | ,551 |
| h            | -6,151                      | 2,882      | -,413                     | -2,134 | ,037 |

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

Dari tabel 7 nilai variabel lb sebesar ,551  $> 0,05$ , juga nilai signifikansi variabel h yaitu ,037  $> 0,05$ , artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi maka menggunakan uji Durbin Watson aturannya seperti berikut ini:

- Angka D- $< -2$  berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W lebih besar daripada +2 berarti telah terjadi autokorelasi negatif

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,620 <sup>a</sup> | ,384     | ,355              | 21,69367                   | 1,310         |

a. Predictors: (Constant), ak, h, lb

b. Dependent Variable: deviden

Dari tabel terlihat nilai statistik Durbin Watson sebesar 1,210 Angka ini berada diatas +2 hal ini dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif.

## C. Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan model regresi dapat dilihat pada *output* program:

**Tabel 8. Analisis Regresi Berganda**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -26,778                     | 21,568     |                           | -1,242 | ,219 |
|       | lb         | 2,369                       | 3,948      | ,177                      | ,600   | ,551 |
|       | h          | -6,151                      | 2,882      | -,413                     | -2,134 | ,037 |
|       | ak         | 9,642                       | 3,335      | ,752                      | 2,891  | ,005 |

a. Dependent Variable: deviden

Hasil pengujian regresi linier berganda maka dapat dibuat persamaan:

$$\text{DPR} = -26.778 + 2.369 \text{ lb} - 6.151 \text{ h} + 9.642 \text{ ak} + e$$

Persamaan model regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar -26.778 yang berarti jika variabel lb, h dan ak nilainya 0 (nol), maka variabel DPR nilainya -26.778
- 2) Nilai koefisien regresi variabel lb (B2) sebesar 2,369 yang berarti jika lb naik satu satuan, maka DPR akan mengalami peningkatan sebesar 2,369 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel h (B3) sebesar -6,151 berarti jika h naik satu satuan, maka DPR akan naik sebesar -6,151 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel ak (B4) sebesar 9,642 berarti jika ak naik satu satuan, maka DPR akan naik sebesar 9,642 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.

#### D. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. nilai R square adalah 0 sampai 1. Apabila nilai R square makin mendekati 1, maka semua variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprakirakan variasi variabel dependen. Hasil analisis determinasi terlihat pada tabel 10 di bawah ini.

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,620 <sup>a</sup> | ,384     | ,355              | 21,69367                   | 1,310         |

a. Predictors: (Constant), ak, h, lb

b. Dependent Variable: deviden

Dari tabel terlihat nilai R square sebesar 0,384 ( 38,4%). berarti variabel dependen (DPR) dapat dijelaskan oleh variabel independen (lb, h, dan ak) sebesar 38,4%. Sisanya 61,6% dipengaruhi oleh berbagai variabel yang tidak masuk dalam penelitian.

#### E. Pengujian Hipotesis

##### 1) Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengecek adakah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Berdasarkan nilai t tabel dan t hitung
  - Jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka variabel bebas memengaruhi variabel terikat.
  - Jika nilai t hitung kurang dari t tabel maka variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat.
- b) Berdasarkan nilai signifikansi hasil *output* SPSS
  - Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 10. Uji t**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -26,778                     | 21,568     |                           | -1,242 | ,219 |
|       | lb         | 2,369                       | 3,948      | ,177                      | ,600   | ,551 |
|       | h          | -6,151                      | 2,882      | -,413                     | -2,134 | ,037 |
|       | ak         | 9,642                       | 3,335      | ,752                      | 2,891  | ,005 |

Dari data tabel 10 regresi di atas menunjukkan bahwa besarnya t hitung untuk variabel laba bersih (lb) sebesar 0,600 dengan nilai signifikansi 0,551. Sehingga dapat disimpulkan t hitung lebih dari t tabel ( $0,600 > 0,059$ ), maka laba bersih berpengaruh secara individual terhadap DPR (*Dividen Payout Ratio*). Nilai signifikansi laba bersih  $0,551 > 0,05$  yaitu ( $0,551 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya, laba bersih berpengaruh secara individual terhadap DPR. Tabel di atas juga menunjukkan besarnya t hitung untuk variabel arus kas operasi (ak) yaitu 2,891 dengan nilai signifikansi 0,005 Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung  $<$  t tabel ( $2,891 > 2,059$ ), maka arus kas operasi berpengaruh secara individual terhadap DPR. Nilai signifikansi arus kas operasi  $0,005 < 0,05$ , yaitu ( $0,005 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya, arus kas berpengaruh secara individual terhadap DPR. Besarnya t hitung untuk variabel hutang (h) yaitu -2,134 dengan nilai signifikansi 0,037 Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung kurang dari t tabel ( $-2,134 < 2,059$ ), maka hutang berpengaruh secara individual terhadap DPR. Nilai signifikansi hutang  $0,037 < 0,05$ , yaitu ( $0,037$  kurang dari  $0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya, hutang berpengaruh secara individual terhadap DPR.

## 2) Hasil Uji f

Uji f digunakan untuk mengecek pengaruh laba bersih, hutang dan arus kas operasi terhadap *dividend payout ratio* secara simultan.

Dasar pengambilan keputusan

### a) Berdasarkan nilai F hitung

- Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika F hitung kurang dari F tabel maka variabel bebas tak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### b) Berdasarkan nilai signifikansi hasil *output* SPSS

- Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka variabel bebas tak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 11. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 18222,031      | 3  | 6074,010    | 12,907 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 29178,162      | 62 | 470,616     |        |                   |
|       | Total      | 47400,193      | 65 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: deviden

b. Predictors: (Constant), ak, h, lb

Dari tabel 11 diperoleh F hitung sebesar 12,907 dengan tingkat signifikansi 0,000<sup>b</sup> sedangkan F tabel sebesar 3,385 dengan signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu ( $12.907 > 3,385$ ) dan signifikansi penelitian yaitu ( $0,000 < 0,05$ ), artinya laba bersih, hutang & arus kas operasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap DPR.

### 4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

#### 1) Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sebagaimana telah ditunjukkan angka signifikansinya sebesar  $0,600 > 0,05$  setelah uji t. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa informasi laba bersih merupakan hal utama yang bisa dijadikan acuan bagi manajemen dalam membuat keputusan untuk menentukan besarnya *dividend payout*.

#### 2) Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen

Arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen, sebagaimana telah ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar  $2,891 > 0,05$  setelah dilakukan uji t, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan besarnya *Dividend Payout* perusahaan maka arus kas operasi merupakan salah satu acuan bagi manajemen dalam membuat keputusan.

#### 3) Pengaruh Hutang Terhadap Kebijakan Dividen

Hutang berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen, sebagaimana telah ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar  $-2,134 < 0,05$  setelah dilakukan uji t, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan besarnya *Dividend Payout* perusahaan maka hutang merupakan salah satu acuan bagi manajemen dalam membuat keputusan.

#### 4) Pengaruh Laba Bersih, Hutang dan Arus Kas Operasi

Dari analisis terlihat laba bersih, hutang & arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sebagaimana telah ditunjukkan oleh nilai signifikansinya yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  setelah dilakukan uji f, sehingga kesimpulannya adalah laba bersih, hutang dan arus kas dari aktivitas operasi menjadi salah satu acuan bagi manajemen dalam menentukan besarnya *dividend payout*.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah di uraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) yang telah dianalisis, maka:
  - Laba Bersih (X1) berpengaruh positif & signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
  - Arus Kas Operasi (X2) berpengaruh positif & signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

- Hutang (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
- 2) Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang telah dianalisis, maka diperoleh bahwa X1, X2 dan X3, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y).

## 5.2 Saran

- 1) Bagi Perusahaan  
Untuk meningkatkan kepercayaan, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menyampaikan informasi yang cukup mengenai perkembangan perusahaan, termasuk informasi dividen.
- 2) Bagi Investor  
Investor tidak perlu takut terhadap perubahan politik, laba bersih dan deviden dari 2013- 2015 yang relatif stabil menunjukkan bisnis Indonesia relatif stabil (tabel 3).
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor lain sebagai variabel bebas yang mempengaruhi kebijakan dividen, sehingga bahan analisis lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul dan Supomo, Bambang. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S.S. 2010. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, Indah Agustina dan Hasan Sakti Siregar. 2009. "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen", *Jurnal Akuntansi* 3. Universitas Sumatera Utara.
- Martani, Veronica, Wardhani, Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)